

## **Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Dengan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok A Di Tk Kristen Aletheia Pontianak**

**Putri Andriani<sup>1</sup>, Iin Maulina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Putri Andriani

**E-mail:** [211610016@unmuhpnk.ac.id](mailto:211610016@unmuhpnk.ac.id)

### **Abstrak**

Kemampuan berbahasa merupakan fondasi penting bagi anak untuk memahami proses belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini di beberapa wilayah masih rendah. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis alam menggunakan loose parts di lingkungan sekolah. Loose parts adalah bahan atau objek yang tidak terstruktur yang dapat dipindahkan, diatur, dan disusun kembali oleh anak sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka. Pembelajaran berbasis alam dengan loose parts memberikan anak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam eksplorasi dan bermain bebas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara lebih efektif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi pembelajaran berbasis alam dengan loose parts dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Kristen Aletheia Pontianak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui penerapan pembelajaran berbasis alam dengan loose parts di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci** - loose parts, kemampuan berbahasa, anak usia dini

### **Abstract**

Language skills are an important foundation for children to understand the learning process and develop critical thinking abilities. However, research results show that the language abilities of early childhood children in several regions are still low. One solution that can be implemented is by utilizing nature-based learning using loose parts in the school environment. Loose parts are unstructured materials or objects that can be moved, arranged, and reassembled by children according to their imagination and creativity. Nature-based learning with loose parts provides children with opportunities to actively engage in exploration and free play, thereby more effectively enhancing their language skills. Data collection was carried out through observation and documentation. This research aims to evaluate the effectiveness of implementing nature-based learning with loose parts in improving the language abilities of Group A children at Kristen Aletheia Kindergarten Pontianak. The research results are expected to contribute to the development of more effective strategies to improve children's language skills through the implementation of nature-based learning with loose parts in the school environment.

**Keywords** - loose parts, language skills, early childhood

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini (0-6 tahun) berada pada masa keemasan untuk belajar, dengan pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Pada usia ini, otak anak berkembang hingga 90%. Pendidikan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, kecerdasan, emosional sosial, dan bahasa, serta fokus pada komunikasi. Anak-anak pada tahap ini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan berada dalam masa perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni yang pesat, yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa mendatang.

Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dengan berbagai keunikan yang dimiliki serta berada pada tahap perkembangan yang luar biasa dikembangkan adalah aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni anak, kemampuan ini dimasa mendatang akan menjadi salah satu solusi untuk dapat mempengaruhi kehidupan anak yang akan datang (Afriyanti, 2021). Oleh karena itu, diperlukan inisiatif yang dapat mendukung anak dalam bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran sepanjang tumbuh kembangnya, kebutuhan dan minat anak sehingga dapat berkembang secara menyeluruh (Apriyansyah, 2022). Pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari dirinya sehingga menjadi manusia yang utuh dan berkualitas dapat berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara (Cahyani, 2020). Pendidikan anak usia dini khususnya pendidikan di Taman Kanak-kanak sebagaimana diselenggarakannya dengan bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran berbasis alam dengan loose parts, yang memungkinkan anak untuk belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam dan bahan-bahan yang tidak terstruktur. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan eksplorasi dan bermain yang melibatkan komunikasi aktif dengan teman-temannya. salah satu inovasi dan intervensi yang dapat memotivasi anak-anak dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi alternatif adalah berbasis alam dengan loose parts sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Pembelajaran berbasis alam pada anak usia dini adalah melibatkannya anak-anak dalam proses pemikiran ilmiah, belajar memahami fenomena, menjawab pertanyaan yang akan ditemukannya informasi tentang ssesuatu kesimpulan yang diperoleh oleh anak-anak. Model ini mencoba menyelaraskan materi pembelajaran dengan lingkungan-alam-sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan dan alam adalah pendidik sejati. Alam merupakan media pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar (Desi, 2022). Maka tidak heran jika banyak-PAUD yang menjadikan alam sebagai sumber-inspirasi-untuk-belajar. Sejak usia dini, anak-anak disuguhi alam dan diajak keluar ke ladang, memancing, dan pergi ke hutan. Penggunaan bahan pembelajaran yang dapat diambil dari lingkungan sekitar dapat membantu proses pembelajaran. loose parts menurut Sally Haughey, pendiri Fairy Dust Teaching, Bagian terpisah adalah bahan yang dapat dibuka, dipisahkan, dipasang kembali, diangkut, disambung, dipindahkan, atau digabungkan bersama, baik sendiri-sendiri maupun dalam kombinasi dengan bahan lain. Itu bisa alami atau sintetis. Menurut definisi Haughey, ketika anak-anak bermain dengan potongan longgar, mereka dapat bermain dengannya sesuka mereka. (Apriyansyah, 2022)

TK Kristen Aletheia Pontianak berpotensi besar untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis alam dengan loose parts sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dengan lingkungan yang mendukung dan komitmen dari para pendidik, program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan ini dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah-sekolah lain, serta memperkaya literatur tentang pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## **METODE**

Pelaksanaan program Pembelajaran Berbasis Alam Dengan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa di TK Aletheia Pontianak merupakan hasil kolaborasi antara dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa peserta program pengenalan lingkungan sekolah. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan penting, yaitu:

1. Perencanaan, tahap awal ini sangat krusial untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Implementasi, pada tahap ini, rencana yang telah disusun sebelumnya diterapkan secara langsung di TK Aletheia Pontianak.
3. Evaluasi, tahapan terakhir bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas terhadap peningkatan pembelajaran berbasis alam dengan loose part dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak

Dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terstruktur, diharapkan program Pembelajaran Berbasis Alam Dengan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa di TK Aletheia Pontianak dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan anak. Kolaborasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa melalui program Kampus Mengajar diharapkan dapat menciptakan model pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dan pembahasan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah di TK Kristen Aletheia Pontianak, sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mengadakan pertemuan awal antara mahasiswa dan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan. Dalam pertemuan ini, menyampaikan latar belakang, tujuan, dan harapan dari program Pembelajaran Berbasis Alam Dengan Loose Parts di TK Kristen Aletheia Pontianak serta bertujuan agar mahasiswa mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan di TK Kristen Aletheia Pontianak.



**Gambar 1.**

Observasi di TK Aletheia Pontianak

Kegiatan selanjutnya setelah melaporkan diri dan membahas perijinan agar bisa melakukan beberapa kegiatan di TK Aletheia Pontianak. Observasi dilakukan langsung oleh Mahasiswa dengan metode wawancara dan pengamatan secara langsung. Pada tahap ini akan melakukan program apa yang harus dilakukan oleh Mahasiswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan adalah melakukan program yang sudah di rancang sesuai dengan hasil observasi dan peninjauan langsung di TK Kristen Aletheia Pontianak. Salah satu program kerja dari kegiatan pembelajaran berbasis alam dengan loose parts adalah bermain matematis dengan

bahan alam kerikil. Tahap pelaksanaan ini menghitung, mengelompokkan, dan membandingkan batu-batu berdasarkan ukuran, warna, atau bentuk.



**Gambar 2.**  
Bahan alam batu kerikil

Kegiatan pembelajaran berbasis alam dengan loose parts selanjutnya adalah bahan alam kunyit dan daun. Tahap pelaksanaan kegiatan ini anak-anak mengumpulkan daun dan Membuat lukisan dengan menggunakan cat dari kunyit dimana kegiatan ini menunjukkan kreativitas dan imajinasi anak-anak saat menggambar dari bahan alam, anak-anak mengombinasikan berbagai bentuk, tekstur, dan warna secara bebas. Ini mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi dalam menciptakan karya seni yang unik. Menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengenal huruf, membaca kata-kata sederhana, dan memahami cerita.



**Gambar 3.**  
Bahan alam kunyit dan daun

Kegiatan pembelajaran berbasis alam dengan loose parts selanjutnya adalah bahan alam kerang. Tahap pelaksanaan kegiatan ini anak-anak dapat meningkatkan kemampuan

observasi dan eksplorasi mengamati keragaman bentuk, warna, dan tekstur kerang akan merangsang rasa ingin tahu anak-anak dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang dunia alam di sekitar mereka. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri karena anak-anak berhasil menciptakan karya atau proyek dari kerang akan membuat anak-anak merasa bangga dan percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri.



**Gambar 4.**  
Bahan alam kerang

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis alam dengan loose parts di TK Kristen Aletheia Pontianak. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan waktu 1 minggu sekali secara offline maupun online. Penerapan kegiatan pembelajaran berbasis alam dengan loose parts atau bahan-bahan alam di TK Kristen Aletheia Pontianak telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar dan partisipasi anak-anak. Sebelum menerapkan metode ini, anak-anak cenderung kurang tertarik dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran jika tidak diberikan kegiatan yang melibatkan bahan-bahan alam. Namun, setelah dimulainya kegiatan pembelajaran dengan bagian-bagian yang longgar, terlihat peningkatan yang signifikan dalam minat belajar dan antusiasme anak-anak. Mereka terlihat lebih dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran karena adanya interaksi dengan bahan-bahan alam yang menarik seperti daun, kunyit, batu, kerang, dan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Penerapan pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan bahan-bahan alam lepas atau loose parts telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di TK Kristen Aletheia Pontianak. Sebelumnya, anak-anak cenderung kurang tertarik dan bahkan tidak mau belajar jika tidak diberikan kegiatan yang melibatkan bahan-bahan alam. Namun, setelah diperkenalkan dengan kegiatan loose parts, minat belajar dan partisipasi anak-anak dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Mereka terlihat antusias dan terlibat aktif dalam mengeksplorasi, berkreasi, dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka melalui interaksi dengan bahan-bahan alam yang menarik seperti daun, ranting, batu, dan kerang. Kegiatan seperti bercerita, menyusun kalimat, dan bermain peran dengan memanfaatkan loose parts membantu anak-anak mengasah kemampuan berbahasa mereka secara alami dan menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, E. D., & Permata, R. D. (2021). Perancangan Media Pembelajaran Papan Abjad untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun: Studi Kasus di TK Muslimat NU. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 680-685.
- Apriyansyah, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 0-9 Melalui Media Loose Part di Kelompok A PAUD Bismillah. *JPTI (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia)*, 1(2), 51-59.
- Cahyani, A. D. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Balok Angka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), 181-190.
- Desi, T. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Loose Parts di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazzaa (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pristikasari, E., Mustaji, M., & Jannah, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9213-9222.